

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan mayoritas wilayahnya merupakan lautan yang memiliki potensi mengandung sumber daya kelautan yang menjanjikan. Pemanfaatan sumber daya alam berupa kekayaan kelautan belum secara optimal dikembangkan dengan baik, sehingga memiliki peluang yang cukup baik untuk pengembangan pemanfaatan yang lebih baik. Sektor pariwisata memiliki pengaruh dalam penyumbang devisa yang tinggi bagi negara Indonesia. Sejak tahun 2008, pemerintah Indonesia memunculkan promosi tentang pariwisata kekayaan alam Indonesia melalui program *visit Indonesia*. Indonesia memiliki kekayaan dan keindahan alam yang tidak ternilai. Keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam serta kebudayaan Indonesia telah diakui secara internasional. Besar kemungkinan pengembangan sektor wisata melakukan optimalisasi (Sastrayuda, 2010)

Dasa warsa terakhir ini penerapan ekowisata telah berkembang sebagai salah satu industri yang potensial untuk kepentingan pembangunan yang berkelanjutan. Pengertian ekowisata memiliki kriteria dengan mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan dan memberi manfaat bagi penduduk lokal (meningkatkan perekonomian penduduk lokal). Penerapan ekowisata didasarkan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara budaya (adat istiadat), kelestarian flora dan fauna, serta melestarikan lingkungan hidup sehingga memiliki keseimbangan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alam (Sukma, 2009)

Perkembangan kawasan wisata alam yang dimiliki Kabupaten Sampang saat ini dikatakan dalam proses pengembangan dan terkesan penanganannya belum maksimal dari pemerintah daerah, sehingga kunjungan para wisata yang semakin menurun menyebabkan lokasi wisatanya sepi oleh pengunjung. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang yang dilihat pada produk rencana induk pariwisata daerah 2005 – 2015 jumlah pengunjung mengalami penurunan tiap tahunnya (Disbudparpora Pemkab. Sampang, 2010).

Sesuai dengan potensi yang dimiliki, pantai Camplong merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi pilihan utama para wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Sampang. Dimana intensitas pengunjung menjadi meningkat pada hari-hari libur atau hari-hari besar agama, baik oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari manajemen pantai Camplong menjelaskan bahwa kawasan ini menjadi salah satu tempat liburan bagi warga Kabupaten Sampang dan luar Kabupaten Sampang. Kunjungan wisatawan melonjak pada hari pasca perayaan hari besar agama hingga mencapai 1000 pengunjung. (Disbudparpora, 2010)

Untuk menjaga kesinambungan potensi yang dimiliki, perlu adanya manajemen yang baik sehingga daya tarik obyek tempat wisata bisa terjaga secara kuantitas maupun kualitas di kawasan tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan jumlah wisatawan pengunjung, sehingga tidak langsung juga dapat berdampak memperluas kesempatan pencaharian atau pendapatan masyarakat setempat. Tidak jarang pengembangan daerah wisata di suatu tempat berakibat penurunan kualitas atau nilai daya tarik obyek yang dimiliki kawasan tersebut, karena mengesampingkan aspek-aspek hubungan salah satunya tidak menutup kemungkinan aktifitas wisata tidak berdampak positif bahkan cenderung negatif pada lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, dan masalah-masalah sosial bagi penduduk setempat. Berangkat dari hasil tersebut diperlukan mekanisme pengembangan obyek atau daerah pariwisata yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan seorang wisatawan, tetapi juga aktifitas pariwisata dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat secara berkelanjutan. Penerapan konsep wisata berkelanjutan adalah ekowisata (*ecotourism*) (Rahardjo, 2005). Penerapan ekowisata (*ecotourism*) pada dasarnya adalah bentuk wisata yang terkait dengan konsep pelestarian lingkungan dan pemberdayaan penduduk lokal. Ekowisata berkembang dari adanya suatu perpaduan antara minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggung jawab.

1.2. Rumusan Masalah

Ekowisata sebagai bentuk pemanfaatan terhadap sumberdaya memerlukan tersedianya lingkungan secara berkelanjutan. Ekowisata di Pantai Camplong harus memperhatikan sejumlah aspek ekologi. Berangkat dari hal tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : bagaimana kondisi lingkungan pantai Camplong, bagaimana daya dukung kawasan, dan bagaimana sumber daya masyarakat memiliki peran terhadap pantai Camplong.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian hanya akan difokuskan pada kesesuaian wisata pantai berdasarkan penilaian terhadap lingkungan meliputi fisika, kimia, biologi serta persepsi dan sosial masyarakat. Fisik antara lain (kedalaman, kemiringan, tipe pantai, lebar pantai, sedimen, kecerahan perairan, penutupan lahan, biota berbahaya, ketersediaan air tawar dan curah hujan, kecepatan arus, suhu, gelombang) pada proses kimia diantaranya (pH dan salinitas) dan biologi perairan meliputi bakteri E.coli.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah :

1. Bagaimana mengidentifikasi kondisi lingkungan perairan pada wisata pantai Camplong.
2. Bagaimana menentukan kesesuaian dan daya dukung untuk wisata pantai
3. Bagaimana menyusun strategi pengelolaan yang sesuai dengan kesesuaian wisata dan daya dukung wisata pantai Camplong.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang kondisi, tingkat kesesuaian, daya dukung kawasan dan strategi pengelolaan Pantai Camplong sehingga dijadikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang dalam menentukan pengelolaan Taman Rekreasi Pantai Camplong Sampang.